BAB IV

ANALISIS STANDART PENGUKURAN DAN PENGAKTIFAN KEMBALI PEMBIAYAAN SYUKUR YANG MACET PADA BANK BTN SYARIAH KCP KERTAJAYA INDAH

A. Analisis Standart Pengukuran dan Menejemen Risiko

Bank BTN Syariah memberikan standar pengukuran yang dianggap macet dalam beberapa kelompok dan golongan, dan ada empat golongan yang harus segera mendapatkan perhatian bank yaitu golongan berpotensi macet, kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Risiko yang paling fatal adalah jika nasabah sudah masuk pada golongan keempat atau pembiayaan Syukur macet. Dengan macetnya pembiayaan nasabah, maka akan mempengarui kondisi keuangan Bank.

Standart pengukuran yang sudah diberikan Bank BTN Syariah untuk mengukur tanda-tanda dan tingkat risiko dari pembiayaan yang akan atau hampir macet. Dalam hal ini bank BTN Syariah menerapkan menejement risiko operasional, melihat aspek-aspek tertentu yang dianggap berhubungan dengan standart pengukuran pembiayaan Syukur yang macet untuk meminimalisir risiko dari pembiayaan macet, seperti pada risiko aspek manusia, proses, dan teknologi yang bisa muncul dalam lembaga.

Risiko operasional memang cukup kompleks sehingga sangat sulit untuk mengukurnya. Sebagian besar teknik pengukuran risiko operasional yang ada masih sangat sederhana dan bersifat eksperimental. Namun demikian, bank dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan informasi tentang berbagai jenis dari laporan dan rencana yang dipublikasikan dalam lembaga (seperti laporan audit, laporan pengawasan, laporan manajemen, rencana bisnis, rencana operasional, tingkat error, dan lain-lain). Review secara cermat dan hati-hati atas dokumen-dokumen ini dapat menutup GAP yang merepresentasikan potensi risiko. Data dari laporan-laporan tersebut lebih lanjut dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal dan dikonversi ke dalam kemungkinan kerugian lembaga. Sebagian dari risiko operasional juga dapat terlindungi. Alat untuk menilai, memonitor, dan mengelola risiko di antaranya meliputi review secara berkala, pengujian (*stress testing*), dan alokasi modal ekonomi dalam jumlah yang tepat.

Standart pengukuran ditetapkan sebagai upaya awal bank untuk mengetahui bahwa nasabah mulai menunjukan gejala ketidakstabilan dalam pengembalian pokok dan bagi hasil untuk bank. Sehingga bank dapat segera mengambil tidakan sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ada.

Upaya pemberian standart pengukuran pembiayaan Syukur yang akan macet dan macet dinilai sudah memberikan hasil yang baik untuk bank BTN Syariah sendiri, karena bank bisa segera mengambil tindakan dan keputusan untuk meminimalisir risiko pembiayaan macet lebih awal.

B. Analisis Strategi Bank BTN Syariah dalam Pembiayaan Syukur yang Macet

Pembiayaan Syukur merupakan solusi yang ditawarkan oleh bank BTN Syariah kepada nasabahnya yang membutuhkan modal untuk usaha. Secara umum dalam penyaluran pembiayaan maka akan ditemukan risiko-risiko dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan. risiko pembiayaan adalah risiko dimana nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati.[1]

Untuk kasus pembiayaan Syukur, maka pihak BTN memiliki strategi diantaranya dengan melakukan pembinaan nasabah, melakukakan restrukturisasi dan pada akhirnya segala sesuatu perlu dicover oleh perangkat tertentu, misalnya dengan penjaminan sebagai sebagai solusi terakhir untuk meminimalisir terjadinya kerugian. Sampai saat ini dengan strategi-strategi yang telah dilakukan oleh BTN Syariah dalam pembiayaan Syukur macet dinyatakan sudah cukup optimal dan cukup efektif.

C. Strategi BTN Syariah dalam menangani Syukur yang macet

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa fluktuasi pendapatan bank Syariah sangat bergantung pada besarnya Non perfoming Finance (NPF) serta fluktuasi pendapatan dari nasabah pembiayaan bagi hasil. Fluktuasi ini pada akhirnya bermuara pada tingkat bagi hasil bank Syariah yang dapat menimbuklan risiko keuangan. Oleh karena itu, untuk menjaga kesehatan bank maka perlu dilakukan strategi untuk menangani pembiayaan Syukur yang macet.

Kasus pembiayaan macet merupakan salah satu risiko dalam pembiayaan atau risiko penyaluran pembiayaan di dunia perbankan tidak terkecuali di dunia perbankan Syariah termasuk di BTN Syariah. Terjadinya default atau

[1] Edward W, "*Bank Umum",(* Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelalaian nasabah yang tidak membayar angsuran atau tidak melakukan kewajibannya akan selalu terjadi dalam kegiatan bank

Pada BTN Syariah selain langkah-langkah biasa yang digunakan bank terdapat juga langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mendukung strategi untuk menagani kebijakan Syukur macet langkah-langkah tersebut anatara lain:

1. Merujuk pegawai untuk melakukan pembinaan nasabah.

   Dalam realisasi pembiayaan peran account officer menjadi sangat vital, ketelitian juga kecermatan account officer dapat menentukan lancar atau tidaknya suatu pembiayaan di dalam suatu bank termasuk bank BTN Syariah.namun jika pembiayaan Syukur macet tidak terelakan lagi, realisasi pembiayaan yang disalurkan ternyata menemui masalah ditengah jalan maka BTN Syariah kembali merujuk pegawainya yang secara khusus bertanggung jawab untuk mengani pembiayaan Syukur tersebut, yaitu dengan jalan melakukan pembinaan terhadap nasabah yang bersangkutan
2. Bekerja sama dengan kantor lelang (kantor pelayanan kekayaan Negara dan lelang) .

   dengan adanya kerja sama antara BTN Syariah ddengan kantor lelang maka akan memudahkan proses eksekusi agunan. Pelelangan ini akan dilakukan jika nasabah macet tersebut tidak kooperatif atau tidak menunjukkan iktikad baik dalam menyelesaikan kewajibannya.
3. Penjaminan pembiayaan Syukur BTN iB.[2]

[2] Surat Edaran Bank BTN Syariah, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan bekerja sama dengan perusahaan penjamin. Perusahaan penjamin pembiayaan syukur BTN iB adalah PT (persero) asuransi Pembiayaan Indonesiaau PT Askrindo dan perum sarana pengembangan Usaha dengan pola penjaminan mengacu pada masing-masing perjanjian yang dibuat oleh bank. Namun tidak semua pembiayaan menggukan penjaminan PT Askrindo, ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh nasabah dan bank jika akan menggunakan jasa perusahaan penjaminan.

Realisasi penyaluran kur				
No	Bulan	Plafon	Rata-rata kredit (Rp juta)	NPL (%)
1	Agustus	88,981,652	7,9	3,9
2	Oktober	89,7751,609	8,3	3,87
3	November	89,871,876	8,3	3,7
4	Desember	87,971,641	7,9	3,42

Data realisasi syukur BTN iB tahun 2014

Dengan adanya strategi pendukung yang diterapkan bank BTN Syariah, pihak bank dapat meminimalisir kerugian bank atas pembiayaan Syukur yang macet.dari data table diatas terjadi penurunan NPL dari beberapa bulan terakhir sekitar 0,3%, hal ini menunjukkan bahwa penerapan manejemen risiko yang digunakan bank BTN Syariah dinilai sudah bisa mengurangi risiko pembiayaan Syukur, terbukti dengan banyaknya pembiayaan Syukur yang macet namun tetap dapat diatasi oleh pihak bank. Dengan banyaknya masalah yang bisa diatasi berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan menejemen operasional yang digunakan bank BTN Syariah bisa dianggap berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id